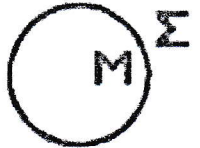




bpmp

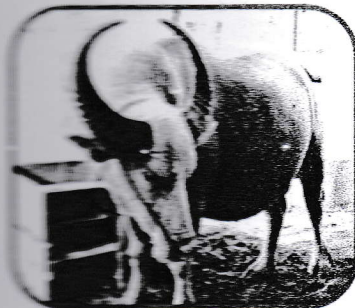


MEDCOENERGI
B. & C.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

KEMITRAAN DALAM PENGEMBANGAN
AGRIBISNIS BERBASIS SUMBERDAYA
LOKAL



15 APRIL 2013

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

Tema:

**KEMITRAAN DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL**

Kerjasama antara :



Didukung oleh :



skmigas



MEDCOENERGI
Oil & Gas

PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA
PALEMBANG, 15 APRIL 2013

Perpustakaan Nasional RI: katalog Dalam Terbitan (KDT)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TENGAH TAHUN
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)

Badan Penerbitan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), 2013

ISBN: 978-979-8420-13-9

Tim Penyunting :

Desi Aryani
Selly Oktarina
Dwi Wulan Sari

Desain Sampul : Dwi Wulan Sari
Tata Letak Isi : Desi Aryani

**Undang-Undang No. 19 tahun 2002
Tentang Perubahan atas Undang-Undang No.12 Tahun 1997
Pasal 44 tentang Hak Cipta**

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk izin itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

Kebijakan Perdagangan Produk Pertanian, Ketahanan Dan Kedaulatan Pangan
KETUA UMUM PERHEPI

Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Inovasi Pertanian Organik
KETUA UMUM DPKLTS

Perkembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Indonesia Dan Di Negara Lain
KETUA UMUM INA-SRI

Peningkatan Kesejahteraan dan Peduli Lingkungan Masyarakat Pedesaan Sekitar
Perusahaan
COMMUNITY ENHANCEMENT PT. MEDCO E&P INDONESIA-RIMAU ASSET

MAKALAH PENUNJANG

Partisipasi Petani Plasma Pola Kemitraan PIR-TRANS Kelapa Sawit Di Sumatera Selatan Elisa Wildayana	1
Analisis Produktivitas Usahatani Kelapa Dalam (Cocos nucifera L) Pada Perkebunan Rakyat Di Lahan Pasang Surut Provinsi Sumatera Selatan Yudhi Zuriah WP	9
Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Rumah Tangga Petani Di Lahan Rawa Lebak Nasir.....	20
Analisis Kelayakan Finansial Industri Pempek Dalam Kemasan Railia Kameta.....	29
Gagasan Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga Petani Dalam Kemitraan Inti Plasma Pola PIR Kelapa Sawit Imron Zahri.....	36
Analisis Ekonomi Rrumah Tangga Petani Di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Chuzaimah Anwar.....	42
Analisa Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Kentang Benih Bersertifikat Dan Non Bersertifikasi Di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci IM. Ardi Kurniawan.....	52
Beta Karoten, Rendemen Dan Sifat Organoleptik Tepung Wortel Dari Tiga Varietas Dan Variasi Suhu Pengeringan A.D. Murtado.....	64

Model Pertanian Organik Terpadu Berkelanjutan (<i>Sustainable Bio-Cyclo-Organic-Farming</i>) Untuk Menunjang Ketahanan Pangan, Perbaikan Gizi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Petani. Novisrayani Kesmayanti.....	69
Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Etnis Jawa Dan Etnis Melayu Yang Bekerja Di Luar Usahatani Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kelurahan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Nukmal Hakim.....	78
Pengelolaan Sumberdaya Alam Lestari Melalui Usaha Pertanian Pangan Sistem Korporasi (<i>Sustainable Corporate Farming</i>) Dalam Kerangka REDD+ Najib Asmani.....	91
Kinerja Manajemen Dan Ttingkat Partisipasi Petani Anggota Kelembagaan Lumbung Pangan Kasus Lumbung Pangan Karya Tani Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Idham Alamsyah.....	97
Upaya Diversifikasi Horisontal dan Diversifikasi Vertikal Agribisnis Usaha Lokal Dapat Diwujudkan Dengan Kemitraan Dan Efektifitas <i>Corporate Social Responsibility</i> Marwan Sufri.....	103

PARTISIPASI PETANI PLASMA POLA KEMITRAAN PIR-TRANS KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN

Elisa Wildayana, Imron Zahri, Andy Mulyana dan Laila Husin
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Email: wildayana.elisa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis partisipasi petani plasma anggota KUD pola kemitraan PIR-Trans kelapa sawit, 2) menganalisis pendapatan usahatani petani plasma PIR-Trans kelapa sawit dan 3) menganalisis hubungan partisipasi petani plasma PIR-Trans dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada 140 petani plasma PIR-Trans kelapa sawit sebagai anggota dari 4 (empat) KUD. Pengukuran partisipasi sebagai anggota KUD berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (Per.Men.No. 06/MKUKM/V/2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pada pola kemitraan PIR-Trans telah berhasil menciptakan hubungan petani mandiri yang dapat menyalurkan aspirasi petani plasma dengan perusahaan sebesar 92,6 dengan kriteria tinggi. Keberhasilan sudah tercapai dan program pola kemitraan yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan perusahaan berdasarkan keterlibatan Instansi terkait dalam melaksanakan, pengarahannya dan petunjuk dalam pembangunan pola kemitraan. Pendapatan petani plasma pola kemitraan rata-rata sebesar Rp 44,870 juta/kapling/tahun dengan kriteria tinggi. Ini mengindikasikan dengan adanya pola kemitraan terdapat korelasi positif antara partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD dengan pendapatan yang didapatkan petani plasma PIR-Trans kelapa sawit di Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Partisipasi, Petani Plasma, Pola Kemitraan, PIR-Trans, Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Program pembangunan perkebunan melalui pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR)-TRANS didasarkan pada Kepres No. 1 tahun 1986 bertujuan meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan, meningkatkan serta memberdayakan Koperasi (KUD) di wilayah plasma (Departemen Pertanian, 2008).

Pola PIR kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1980 oleh Bank Dunia seperti halnya FELDA di Malaysia. PIR adalah suatu pola bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pekebun kecil (Badrun, 2010). Perusahaan perkebunan berfungsi sebagai inti dan pekebun sebagai plasma, sehingga keduanya terjalin kerjasama yang saling bermitra, menguntungkan, membutuhkan atas dasar kedudukannya masing-masing (Hasnah et al., 2004 dan Dirjen Perkebunan, 2010). Kemitraan ini diatur dalam Kepmen Pertanian dan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No.: 73/Kpts/OT.210/2/98 dan 01/SKB/M/II/1998.

Pelaku perkebunan kelapa sawit pada tahun 2010 mengusahakan 8.036.431 ha, didominasi oleh Perusahaan Swasta (PBS) dengan pangsa areal sekitar 53,8 % (4.321.317 ha), Perusahaan Negara (PBN) sebesar 7,9 % (637.485 ha) dan Perkebunan Rakyat (PR) 38,3 % (3.077.629 ha) (Badan Pusat Statistik, 2011). Pola hubungan kemitraan dilakukan oleh petani plasma dalam bentuk partisipasi sebagai anggota KUD diharapkan dapat menunjukkan peran nyata dalam membangun ekonomi rumah tangga (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Pola kemitraan yang dilakukan petani sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan sumbangan kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut. Selain itu adanya keterlibatan spontan dengan kesadaran sendiri dan disertai tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga partisipasi anggota berperan aktif pada kegiatan-kegiatan sehingga ada rasa memiliki dan rasa tanggungjawab dari masyarakat desa terhadap pembangunan desa dalam mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Sumatera Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil kelapa sawit terbesar ketiga setelah Sumatera Utara dan Riau. Pada pengelolaan kelapa sawit di Sumatera Selatan sudah sejak awal penanaman dilakukan intervensi kebijakan pemerintah dengan penerapan pola kemitraan PIR. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan: 1) menganalisis partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pola kemitraan PIR-Trans kelapa sawit, 2) menganalisis pendapatan usahatani petani plasma sebagai anggota KUD pola kemitraan PIR-Trans kelapa sawit dan 3) menganalisis hubungan partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pola kemitraan PIR-Trans dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di sentra produksi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan di Kabupaten Musi Banyuasin dan OganKomerling Ilir, yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2012. Pengumpulan data primer melalui wawancara petani sebanyak 140 orang petani plasma PIR-Trans sebagai anggota dari 4 (empat) KUD. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait meliputi Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perdagangan dan Industri dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit. Teknik penarikan sampel adalah Simple Random Sampling.

Menjawab tujuan pertama yaitu partisipasi petani plasma kelapa sawit menggunakan metode skoring dan dianalisis secara deskriptif. Setiap indikator memiliki 2 pertanyaan yang diukur dalam bentuk skor, yaitu skor 3 untuk kriteria rendah, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria tinggi. Hasil skor akan ditampilkan dalam bentuk rata-rata dan digolongkan dalam interval kelas. Nilai dan kriteria kelas untuk mengukur tingkat partisipasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan Kriteria Kelas untuk Mengukur Tingkat Partisipasi Petani Plasma Kelapa Sawit, 2012

No. Kriteria	Interval Kelas (skor total)	Interval kelas (per indikator)	Interval kelas (per pertanyaan)
Rendah	$8,00 < x \leq 13,33$	$2,00 < x \leq 3,33$	$1,00 < x \leq 1,66$
Sedang	$13,34 < x \leq 18,67$	$3,34 < x \leq 4,67$	$1,67 < x \leq 2,33$
Tinggi	$18,68 < x \leq 24,00$	$4,68 < x \leq 6,00$	$2,34 < x \leq 3,00$

Menjawab tujuan kedua menganalisis pendapatan usahatani petani plasma anggota KUD PIR-Trans kelapa sawit, berdasarkan biaya produksi total, penerimaan dan pendapatan yaitu:

1. Biaya Produksi Total:
 $BPT = BTpT + BVT$
 Dimana :
 $BPT = \text{Biaya Produksi Total (Rp/th)}$
 $BTpT = \text{Biaya Tetap Total (Rp/th)}$

BVT = Biaya Variabel Total (Rp/th)

2. Penerimaan dan Pendapatan:

$$P_n = H_j \cdot Y$$

$$\Pi = P_n - BPT$$

Dimana :

P_n = Penerimaan TBS(Rp/thn)

H_j = Harga Jual TBS(Rp/kg)

Y = Produksi TBS (kg/thn)

Π = Pendapatan (Rp/thn)

Menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pola kemitraan PIR-Trans dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Sumatera Selatan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Korelasi Peringkat Spearman dengan taraf nyata 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Kedua variabel bebas

H_a : Ada korelasi antara kedua variabel

Dimana : $\alpha = 0,05$

Rumus yang digunakan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum d_i^2 = \sum_{i=1}^2 \{R(x_i) - (y_i)\}^2$$

Dimana :

r_s = korelasi peringkat Spearman

n = jumlah sampel

d_i = selisih antara x_i dan y_i

x = jumlah variabel x yang sama

y = jumlah variabel y yang sama

Kaidah pengambilan keputusan :

$$r_{s \text{ hit}} \leq r_{s \alpha}(n) = \text{Terima } H_0$$

$$r_{s \text{ hit}} > r_{s \alpha}(n) = \text{Tolak } H_0$$

Artinya:

Terima H_0 : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi petani plasma dengan pendapatan

Tolak H_0 : Terdapat hubungan antara partisipasi petani plasma dengan pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Partisipasi Petani Anggota KUD

Partisipasi merupakan keikutsertaan dari seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan potensi terhadap suatu organisasi. Seseorang atau sekelompok orang dalam menyediakan sarana dan prasarana membutuhkan modal serta jejaring kerjasama yang dibutuhkan oleh masyarakat merupakan kerjasama yang saling menguntungkan (Pranadji, 2003). Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi tersebut dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama (Sukamdiyo, 2006). Tingkat partisipasi anggota KUD dilihat dari partisipasi organisasi, partisipasi permodalan dan partisipasi usaha. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi dinilai kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam memberikan saran kepada pengurus dan manajemen. Tingkat partisipasi dalam permodalan berdasarkan membayar simpanan wajib dan membayar simpanan sukarela. Sedangkan tingkat partisipasi usaha berdasarkan pembelian input di KUD dan menjual TBS di KUD. Penilaian untuk masing-masing partisipasi setiap indikator diukur dalam bentuk skor, yaitu skor untuk

kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani Plasma sebagai Anggota KUD, 2012

No	KUD	Skor Tingkat Partisipasi			Total Skor Rata-rata	Kriteria
		Organisasi	Permodalan	Usaha		
1.	Mulia Indah Permai	92,5	87,5	105	95,0	Tinggi
2.	Tekad Mandiri	92,0	87,0	105	94,7	Tinggi
3.	Suka Rezeki	97,0	70,0	105	90,7	Tinggi
4.	Suka Makmur	95,5	70,0	105	90,2	Tinggi
	Rerata	94,25	78,6	105	92,6	Tinggi

1. Tingkat Partisipasi Organisasi

Penentuan Rapat Anggaran Tahunan (RAT) dalam partisipasi organisasi anggota dikarenakan kegiatan yang paling penting dalam koperasi khususnya adalah RAT yang menentukan seberapa besar perhatian anggota terhadap KUD. Partisipasi dinilai dari keaktifan atau perhatian anggota terhadap kemajuan KUD yaitu saran pada RAT. Keikutsertaan pada tingkat partisipasi anggota dalam organisasi KUD diukur dari kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan (RAT) dengan rata-rata total skor tinggi yaitu 103,5 dan partisipasi dalam memberi saran dalam RAT dengan rata-rata skor juga tinggi yaitu 85. Dengan demikian rata-rata skor yang diperoleh dari tingkat partisipasi dalam Organisasi KUD sebesar 94,25 atau dengan kriteria tinggi.

Pada RAT dibahas bahwa semua anggota mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU), baik berupa tabungan dana pokok, THR, sembako, maupun barang-barang kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, ada pula SHU-nya ditabung pada simpanan sukarela sehingga petani anggota dapat mengambilnya sewaktu-waktu dan bagi anggota yang aktif selalu diberikan door price atau hadiah seperti lemari es, TV, kompor gas, DVD, dan lain sebagainya.

2. Tingkat Partisipasi dalam Permodalan

Partisipasi anggota KUD dalam bidang permodalan dilihat dari keaktifan dalam membayar simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan lain. Hal ini dikarenakan kemajuan KUD sangat tergantung pada simpanan anggota sebagai permodalan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Permodalan dalam KUD merupakan hal pokok. KUD dibentuk dengan modal bersama para anggotanya, sehingga partisipasi anggota dalam pengumpulan modal merupakan hal yang penting. Dalam rangka membiayai pertumbuhan koperasi, kontribusi keuangan baik yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun simpanan sukarela para anggotanya sangat diperlukan.

Pengukuran partisipasi melalui modal usaha terdiri dari sumber modal usaha dan pinjaman untuk modal usaha. Pengukuran skor rata-rata modal usaha petani anggota KUD terlihat tingkat partisipasi anggota dalam permodalan KUD yang membayar simpanan wajib rata-rata memiliki skor 70 dengan kriteria sedang.

Sedangkan partisipasi petani sebagai anggota membayar simpanan sukarela dengan rata-rata total skor 87,25 berkategori tinggi. Pada Tabel 3 terlihat partisipasi petani plasma KUD yang memiliki skor rata-rata dengan kriteria tinggi hanya 50 %, sedangkan 50 % lainnya dengan kriteria sedang. Dengan demikian tingkat partisipasi petani dalam permodalan berdasarkan pembayaran simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan rata-rata skor 78,6 dengan kategori sedang.

Selain itu petani dapat meminjam untuk modal usaha pada KUD. Peminjaman dilakukan petani plasma melalui Bank yang bekerjasama dengan Perusahaan. Pinjaman untuk modal usaha dibayar petani dari hasil panen setiap kavling kelapa sawit yang dimiliki petani plasma KUD. Pembayaran tersebut telah mencukupi untuk membayar pinjaman setiap bulannya dan apabila belum mencukupi membayar pinjaman, maka cukup membayar bunganya saja.

3. Tingkat Partisipasi dalam Usaha

Partisipasi dalam bidang usaha dilihat dari keaktifannya dalam melakukan pembelian terhadap barang-barang yang disediakan oleh KUD. KUD menyediakan barang agribisnis berupa pupuk dan obat-obatan memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota petani dan barang non agribisnis untuk seluruh anggota KUD.

Partisipasi petani dalam bidang usaha berdasarkan membeli input di KUD dan menjual TBS di KUD masing-masing mempunyai skornya tinggi. Dengan demikian tingkat partisipasi dalam bidang usaha mempunyai rata-rata total skor 105 dan berkategori tinggi. Artinya, petani plasma sebagai anggota KUD memiliki anggota yang aktif dalam membeli input maupun menjual TBS di KUD. Selain itu juga peran serta petani plasma mengetahui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan KUD dalam pembelian input. Penggunaan input diharapkan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit sehingga petani mengetahui secara jelas dan terperinci pengelolaan kebun mulai dari input sampai panen dan pemasaran TBS. Secara keseluruhan tingkat partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD dalam kegiatan partisipasi organisasi, partisipasi permodalan dan partisipasi usaha rata-rata bernilai 92,6 dengan kriteria tinggi.

Rata-rata penilaian skor yang tinggi untuk partisipasi pada petani plasma, hal ini mengindikasikan bahwa petani plasma sebagai anggota KUD peduli terhadap kemajuan KUD dengan mengetahui semua kegiatan yang diprogramkan KUD seperti materi dalam berusahatani kelapa sawit meliputi penggunaan input (pemupukan), pemangkasan daun, pengendalian hama dan penyakit, serai pemanenan (penjualan TBS ke KUD) yang berguna untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Dengan demikian para petani plasma sebagai anggota KUD yang berpartisipasi dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berjalannya partisipasi petani plasma ini berdasarkan rasa kepercayaan yang tinggi dan kerjasama yang baik antar anggota dengan pengurus KUD. Program kemitraan merupakan suatu alat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat petani perkebunan karena program kemitraan dilandasi dengan pola kebersamaan, baik di dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Sehingga, dapat terciptalah pembangunan ekonomi masyarakat petani perkebunan kelapa sawit dengan kondisi lingkungan yang aman. Suksesnya pengembangan program kemitraan antar petani dan antar kelompok ini sangat tergantung pada keserasian dan ketulusan serta keseriusan dari masing-masing petani plasma atau kelompok yang bermitra. Oleh karena itu, untuk menciptakan program kemitraan antar kelompok ini petani akan lebih mengenal program kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan pada petani atau sosialisasi program serta pengembangan sumberdaya manusia dan organisasi petani.

B. Analisis Pendapatan Usahatani Petani Plasma PIR-Trans Kelapa Sawit

Produksi TBS yang dihasilkan petani kelapa sawit bervariasi menurut umur tanaman kelapa sawit. Bervariasinya umur tanaman ini juga akan berpengaruh terhadap besarnya rendeman dari minyak sawit dan inti sawit, sehingga akan berpengaruh terhadap harga yang akan diterima petani. Untuk Sumatera Selatan, rendeman tanaman berumur 10 sampai 20

tahun untuk minyak sawit 21,25 % dan inti sawit 5 %. Produksi rata-rata petani plasma sebesar 37,46 ton/kapling/tahun. Produktivitas dan harga TBS kelapa sawit petani Plasma PIR-Trans disajikan pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 Terlihat adanya perbedaan produksi untuk masing-masing lokasi. Produktivitas ini jika dihubungkan dengan umur tanaman kelapa sawit yang rata-rata berumur 20,51 tahun dapat dilihat dalam bentuk hubungan yang mendekati hubungan kenaikan hasil yang semakin berkurang. Perbedaan dipengaruhi oleh keragaman fisik tanah dan perlakuan petani dalam merawat tanaman dan pemupukan kelapa sawitnya. Rata-rata harga TBS pada lokasi pola PIR-Trans sebesar 1.592/kg.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Petani Plasma PIR-Trans Kelapa Sawit, 2012

No	Uraian	Lokasi/Desa				Rerata
		Kemang Indah	Rotan Mulya	Sumber Rezeki	Sukadamai Baru	
1	Umur tan. k.s (thn)	19,89	20,60	20,69	20,89	20,51
2	Produksi TBS (t/thn)	36,13	26,86	39,91	46,94	37,46
3	Harga TBS (Rp/kg)	1.660	1.734	1.364	1.611	1.592
4	Biaya Varbl (Rp000/thn)	10.487	10.166	9.101	9.936	9.923
5	Biaya Ttp (Rp000/thn)	601	517	457	482	515
6	Biaya Lain (Rp000/thn)	2.472	1.659	4.511	6.752	3.849
7	Biaya Total (Rp000/thn)	13.560	11.277	15.134	17.170	14.287
8	Penerimaan (Rp000/thn)	59.987	46.596	54.439	75.604	59.157
9	Pendapatan (Rp000/thn)	46.427	35.319	39.305	58.434	44.870

Kegiatan pemanfaatan input yang dipunyai oleh rumahtangga petani, baik input variabel maupun input tetap digunakan untuk mendapatkan produksi kelapa sawit pada rumahtangga petani PIR-Trans. Kesemua penggunaan input ini akan berakibat kepada biaya produksi yang harus dikeluarkan petani. Penggunaan biaya variabel, biaya tetap dan biaya lainnya, yang keseluruhannya sebagai biaya total produksi kelapa sawit. Biaya variabel rata-rata sebesar Rp 9,923 juta (69,46 %). Biaya tetap rata-rata merupakan biaya penyusutan alat sebesar Rp 514.68 (3,6 %). Peralatan yang dipergunakan petani untuk berusahatani kelapa sawit ini terdiri dari: cangkul, gergaji, handsprayer, angkong, parang, gancu, dodos dan egreg. Selain itu juga biaya lainnya yang mempengaruhi secara tidak langsung kelancaran kegiatan berusahatani kelapa sawit oleh petani kelapa sawit plasma. Sedangkan biaya-biaya lain adalah biaya yang dipotong langsung oleh KUD melalui pemotongan penjualan TBS, terdiri dari fee KUD, fee manajemen, biaya transportasi, fee Gapoktan, keamanan, upah timbang, dan kas kelompok sebesar Rp 3,849 juta (26,9 %).

Setelah petani plasma panen TBS yang akan langsung dijual ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dikoordinir oleh Kelompok Tani masing-masing. Panen dilakukan setiap dua minggu. Akan tetapi petani akan mendapatkan "Gaji" pada setiap bulan pada pertengahan bulan. Pendapatan rumahtangga petani plasma PIR kelapa sawit merupakan penghasilan bersih yang diperhitungkan dari nilai hasil (produksi dikalikan dengan harga TBS) dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan petani. Pendapatan rumahtangga petani ini berasal dari usahatani kelapa sawit, luar usahatani kelapa sawit (karet) dan luar usahatani. Penerimaan pada lokasi PIR-Trans sebesar Rp 59.157 juta. Penerimaan yang diterima petani kelapa sawit bervariasi pada setiap lokasi, akibat dari perbedaan harga TBS dan besarnya biaya total produksi. Pendapatan yang diperhitungkan ini adalah pendapatan eksplisit, yaitu nilai hasil dikurangi dengan biaya eksplisit atau biaya yang betul-betul dikeluarkan dalam kegiatan produktif yang dilakukan petani yaitu sebesar Rp44,870juta/kapling/tahun.

C. Hubungan Partisipasi Petani Plasma PIR-Trans dengan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Sumatera Selatan

Partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pada pola kemitraan PIR-Trans memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Tingginya tingkat partisipasi dapat diukur dari keikutsertaan mengikuti rapat koperasi, modal usaha, pengetahuan mengenai KUD, dan lamanya menjadi anggota KUD. Pengukuran tingkat partisipasi petani ini juga diikuti dengan pengukuran tingkat pendapatan yang diperoleh petani dalam berusahatani selama satu tahun. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0 uji statistik non parametrik koefisien korelasi peringkat Spearman dengan taraf nyata 0,05 diperoleh hasil r_s hitung sebesar 0,893 sedangkan r_s tabel diperoleh hasil 0,306, maka r_s hitung $>$ r_s tabel atau $0,893 > 0,306$ sehingga pengambilan kaidah keputusan adalah tolak H_0 . Artinya terdapat hubungan yang positif dan nyata antara tingkat partisipasi petani anggota KUD dengan pendapatan usahatani kelapa sawit.

Hal ini berarti dengan berpartisipasi petani plasma sebagai anggota KUD pada setiap kegiatan secara aktif jika ingin KUD berhasil. Masuknya petani plasma sebagai anggota KUD bertujuan untuk mendapatkan manfaat sehingga dapat merealisasikan masing-masing kegiatan tersebut. Keberhasilan lainnya menciptakan hubungan petani mandiri terlihat dari adanya peningkatan produktivitas TBS sehingga akan berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani plasma kelapa sawit. Ini juga mengindikasikan kerjasama dan kepercayaan yang erat antara petani plasma dengan KUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Partisipasi petani plasma sebagai anggota KUD dalam Organissai, Usaha dan Permodalan termasuk pada kriteria tinggi dengan skor sebesar 92,60..
2. Pendapatan petani plasma sebesar Rp 44.870.000
3. Terdapat hubungan yang positif dan nyata antara tingkat partisipasi petani plasma dengan pendapatan usahatani kelapa sawit.

B. Saran

1. Mengingat umur tanamn kelapa sawit yang sudah mulai berumur di atas 20 tahun, perlu kiranya KUD sudah merencanakan bagaimana penanaman kembali (Replanting). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan peremajaan (replanting) kelapa sawit adalah: (a) pola peremajaan, (b) pembinaan petani dan (c) dana peremajaan dan kesenjangan pendapatan petani saat peremajaan dilakukan.
2. Tingkat partisipasi petani plasma diharapkan dapat lebih aktif lagi terutama partisipasi dalam permodalan

DAFTAR PUSTAKA

- Bairun, M. 2010. Tonggak Perubahan. Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit. Edisi Kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Penanaman Modal. 2005. Petunjuk Pelaksanaan Klasifikasi Koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Perlu Dirumuskan Bentuk Kemitraan yang Ideal Dalam Upaya Peremajaan Kebun Plasma Kelapa Sawit Plasma PIR dan Kebun Rakyat di Indonesia. Seminar nasional Peremajaan Kelapa Sawit PIR dan Kebun Rakyat 17-18 Mei 2010 di Pekanbaru. Pekanbaru.
- Hasnah, E. Fleming and Tim Coellic. 2004. Assessing the Performance of A Nucleus Estate and Smallholder Scheme for Oil Palm Production In West Sumatra: A Stochastic Frontier Analysis. *Agricultural Systems* 79: 17–30.
- Kepmen Pertanian dan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No.: 73/Kpts/OT.210/2/98 dan 01/SKB/M/II/1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa di Bidang Usaha Perkebunan dengan Pola Kemitraan Melalui Pemanfaatan Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya.
- Pranadji, T. 2003. Diagnosa Kerapuhan Kelembagaan Perekonomian Pedesaan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 6 April 2012).
- Sukamdiyo. 2006. Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang No.25 Tahun 1992. (Online). (<http://www.smecca.com/deputi7/.pdf>, diakses 6 April 2012).